

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia perlu mendapat perhatian karena seperti diketahui bahwa pertanian adalah dasar pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembangunan sektor pertanian adalah hal yang penting dalam pembangunan Indonesia karena penduduk Indonesia lebih banyak tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan sektor pertanian lebih menekankan pada aspek sumber daya manusia, sumber daya alam dan aspek manajemennya. Pertanian di Indonesia di dominasi oleh petani yang tergolong mempunyai lahan sempit atau kurang dari 0,5 Ha dan sebagian besar dari hasil produksinya untuk kebutuhan sendiri (Suprihono, 2003).

Menurut Arifin dalam Indah dkk (2015) mengungkapkan bahwa beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peranan penting dalam ketahanan pangan di Indonesia dan sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat.

Petani di Indonesia tingkat pendidikannya rendah, tingkat usia rata-rata petani semakin tua dan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian. Oleh karena itu permasalahan secara umum yang akan dihadapi oleh sektor pertanian yaitu perpindahan tenaga kerja yang awalnya bekerja di sektor pertanian akan pindah ke sektor non pertanian. Hal ini disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih

banyak, sehingga mengakibatkan langkanya tenaga kerja di sektor pertanian. Sebenarnya peranan petani adalah bagaimana mengambil keputusan pada pemilihan sumber daya yang ada dalam mengelola lahan usahatani untuk di kelola semaksimal mungkin agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun efisiensi usahatani. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani akan berusaha agar hasil panennya banyak sehingga dapat mencukupi kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain.

Permasalahan pada produksi padi adalah produktivitas usahatani padi rendah, hal ini akan menyebabkan tidak efisiennya usahatani padi. Menurut Mubyarto dalam Indah dkk (2015) mengatakan bahwa usahatani yang efisien merupakan usahatani yang memiliki produktivitas tinggi. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga dapat di capai produksi yang optimal dengan keuntungan yang maksimal.

Madura merupakan salah satu sentra produksi padi yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya pada pengembangan produksi pertanian padi. Sebagian besar penduduk daerah madura bermata pencaharian sebagai petani. Berikut ini tabel dari hasil produksi padi yang ada di Madura :

Table 1.1
Hasil Produksi Padi di Madura dari Tahun 2014-2015

Kabupaten	Produksi Padi (ton)	
	2014	2015
Bangkalan	287.905	291.378
Sampang	169.434	173.655
Pamekasan	105.427	109.157
Sumenep	190.586	194.687
Total	753.352	768.877

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2016

Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di pulau Madura, dimana Kabupaten Pamekasan ini mengalami peningkatan produksi padi dari tahun 2014-2015. Meskipun produksi padi yang di dapat paling rendah dibandingkan Kabupaten yang lain akan tetapi tanaman padi ini merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pamekasan jika dilihat dari produksi tanaman pangan karena produksi tanaman padi lebih tinggi dari pada tanaman pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau. Hal tersebut dapat di buktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Produksi Tanaman Pangan per Kecamatan di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2016 (Ton)

No	Kecamatan	Produksi					
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau
1	Tlanakan	9.241	3.358	1.217	0	34	2.786
2	Pademawu	32.817	2.867	0	0	7	627
3	Galis	6.867	50	0	0	3	103
4	Larangan	2.913	5.434	506	0	10	548
5	Pamekasan	12.619	1.099	282	0	6	0
6	Proppo	20.219	4.403	12.147	105	260	302
7	Palengaan	10.201	13.383	885	0	536	0
8	Pegantenan	12.577	5.328	883	0	209	0
9	Kadur	5.533	12.635	485	0	29	935
10	Pakong	13.057	810	2.714	0	38	0
11	Waru	12.637	13.109	2.261	308	56	0
12	Batumarmar	9.052	14.362	3.047	60	82	0
13	Pasean	10.187	16.956	931	148	363	4.388
Jumlah		157.920	93.794	25.358	621	1.633	9.689

Sumber : Pamekasan Dalam Angka 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya jenis tanaman pangan yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Pamekasan yaitu tanaman jagung dan tanaman padi, akan tetapi antara tanaman jagung dan tanaman padi yang diusahakan oleh petani lebih banyak pada produksi tanaman padi yaitu sebesar 157.920ton sedangkan tanaman jagung sebesar 93.794ton. Selain itu pada tahun 2016 peranan sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan yaitu mencapai 35,98%. Lahan pertanian di Kabupaten Pamekasan seluas 79.230 Ha atau 81,94% dari total luas wilayah. Lahan pertanian di Kabupaten Pamekasan terdapat lahan sawah dan lahan ladang, pada lahan sawah dan lahan ladang tersebut ditanami padi dengan masing-masing luas lahan yang di panen

yaitu pada lahan sawah seluas 18.906 Ha dan pada lahan ladang seluas 11.464 Ha.

Usahatani padi di Kabupaten Pamekasan berdasarkan luas lahan yang dimiliki, memperlihatkan bahwa dari masing-masing daerah terdapat hasil produksi usahatani padi yang tidak sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen(Ha)	Produksi(Ton)
Tlanakan	3.200	1.761	9.241
Pademawu	11.176	6.698	32.817
Galis	1.861	1.033	6.867
Larangan	1.098	536	2.913
Pamekasan	3.819	2.567	12.619
Proppo	6.788	3.703	20.219
Palengaan	2.286	1.905	10.201
Pegantenan	2.893	2.448	12.577
Kadur	1.531	1.155	5.533
Pakong	3.198	2.334	13.057
Waru	3.678	2.348	12.637
Batumarmar	2.765	1.719	9.052
Pasean	2.928	2.163	10.187
Total	47.221	30.370	157.920

Sumber : Pamekasan Dalam Angka 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari ke-13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan yang paling banyak memproduksi padi terletak di

Kecamatan Pademawu yaitu sebanyak 32.817 ton. Maka dari itu peneliti memilih Kecamatan Pademawu sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Kecamatan Pademawu terletak di wilayah bagian selatan Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pademawu memiliki luas 71,9 Km² dengan pembagian 22 desa yaitu Desa Baddurih, Desa Pagagan, Desa Majungan, Desa Padelegan, Desa Tanjung, Desa Pademawu Timur, Desa Jarin, Desa Prekbun, Desa Sopa'ah, Desa Buddih, Desa Durbuk, Desa Sumedangan, Desa Pademawu Barat, Desa Bunder, Desa Dasok, Desa Murtajih, Desa Lemper, Desa Barurambat Timur, Desa Lawangan Daya, Desa Buddagan, Desa Tambung, dan Desa Sentol.

Sebagian penduduk di wilayah Pademawu berusaha di bidang perikanan dengan menjadi nelayan dan juga ada di beberapa desa lainnya yang merupakan dataran rendah yang kebanyakan penduduknya bertani. Luas lahan pertanian di Kecamatan Pademawu yaitu 81,5%. Dari luas lahan pertanian tersebut maka sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Lahan pertanian di Kecamatan Pademawu dibagi atas lahan sawah dan lahan ladang. Yang membedakan antara lahan sawah dan lahan ladang yaitu pada lahan sawah di Kecamatan Pademawu bisa disebut dengan lahan basah atau lahan irigasi dimana pada lahan basah ini usaha penanaman padi tidak hanya dilakukan hanya sekali panen saja bahkan dua sampai tiga kali panen. Sedangkan pada lahan ladang atau biasa disebut dengan tadah hujan biasanya hanya di tanami padi pada saat musim penghujan saja (Badan Pusat Statistik Pamekasan, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin membandingkan produksi padi dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi pada

musim tanam pertama atau pada musim penghujan dan mengukur tingkat efisiensinya dari kedua lahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dari latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi hasil produksi usahatani padi sawah dan padi ladang dalam musim tanam padi pertama di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana biaya usahatani padi pada lahan sawah dan lahan ladang dalam musim tanam pertama di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu:

1. Menganalisis efisiensi hasil produksi usahatani padi pada lahan sawah dan lahan ladang dalam musim tanam padi pertama di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis biaya usahatani padi pada lahan sawah dan lahan ladang dalam musim tanam padi pertama di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis :

- a. Diharapkan akan memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam pembangunan sektor pertanian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah Kecamatan Pademawu dalam mengelola usahatani padi.

1.4.2 Manfaat Teoritis :

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan efisiensi produksi usahatani padi pada lahan sawah dan lahan ladang.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dalam penelitian selanjutnya.